BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari beberapa bab sebelumnya maka penulis menyimpulkan bahwa dalam teks Imamat 3:1-17 korban persembahan hanya ditujukan kepada Allah. Masyarakat di Lembang Tonga Riu memahami korban yang dipersembahkan di ritual Ma’nene’ ditujukan kepada Allah tetapi ada juga yang mengatakan bahwa korban itu dipersembahkan kepada arwah. Dalam hal ini teijadi perbedaan perspektif di antara masyarakat yang melakukan ritual Ma’nene’. Seharusnya penyembahan itu hanya ditujukan sepenuhnya kepada Allah bukan lagi kepada dewa yang membuat masyarakat hidup dalam dualisme, karena hanya Tuhan satu-satunya yang patut disembah, karena itu sikap gereja harus menolak melakukan ritual Ma’nene' ini karena tidak sesuai dengan teks yang ada dalam Imamat 3:1-17 dimana warga gereja harus menjadi teladan dan mempunyai relasi yang baik dengan sesama maupun Tuhan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis merumuskan beberapa saran yang diajukan kepada:

1. Seluruh masyarakat atau warga gereja agar lebih komitmen lagi menyembah Allah dan hanya mengabdi kepada Allah sebagai sumber perlindungan dan sumber kehidupan karena Tuhan satu-satunya yang harus disembah yang menciptakan manusia, maka dari itu warga gereja dalam melakukan segala

kegiatannya sehari-hari haruslah menunjukkan sikap hidup yang benar dihadapan Allah dengan membaca dan merenungkan firman Tuhan.

1. Bagi pemimpin atau pendeta yang ada di klasis Sesean agar terus membina dan membimbing warga gereja karena mereka belum memahami arti sesungguhnya penyembahan itu sehingga kehidupan rohaninya tidak menentu.

Maka dari itu pemimpin atau pendeta harus mengusahakan hal-hal yang dapat memupuk kehidupan rohani warga gereja.

1. Bagi segenap civitas Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja untuk terus mengusahakan dan menghasilkan mahasiswa teologi yang dapat membangun kehidupan rohani karena ketika hadir di tengah-tengah masyarakat atau warga gereja mahasiswa mampu membangun kehidupan rohaninya, karena kebanyakan warga gereja mempunyai kualitas iman yang rendah atau kehidupan rohaninya tidak menentu. Maka dari itu, segenap civitas LAKN-T terus membimbing dan menghasilkan mahasiswa yang dapat membawa berkat dan damai sejahtera dalam lingkungan gereja.